

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAN 3 terletak di Jalan Yogyakarta, Km. 8, Keduren, Kecamatan Purworejo, Jawa Tengah dengan status sekolah di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan telah terakreditasi A oleh BAN-SM (Badan Akreditasi Nasional - Sekolah/Madrasah). Jumlah guru atau pegawai tata usaha 48 orang, mempunyai 21 kelas yaitu MIPA dan IPS, sedangkan jumlah murid adalah 678 siswa, terdiri dari 236 siswa dan 442 siswi.

Untuk menunjang kegiatan belajar siswa SMAN 3 Purworejo juga mengadakan beberapa ekstrakurikuler salah satunya Palang Merah Remaja (PMR) yang dapat di ikuti oleh setiap siswa dan dilengkapi UKS (ruang Unit Kesehatan Siswa) serta penyediaan obat-obatan tertentu yang berfungsi untuk perawatan siswa yang sakit. SMAN 3 Purworejo bekerjasama dengan Puskesmas Bragolan untuk mengadakan kegiatan kesehatan seperti penyuluhan, screening anemia dan sebagai rujukan siswa/siswi yang sakit, yang diharapkan dapat menjadi pencegahan primer dan untuk meningkatkan kesadaran siswa dan siswi untuk menjaga kesehatan.

Siswa/siswi yang sakit dan tidak bisa ditangani oleh sekolah, pihak sekolah akan membuat surat rujukan pemeriksaan kesehatan siswa yang di tujukan langsung ke Puskesmas Bregolan yang sebelumnya telah menjalin kerjasama. Adanya surat rujukan pemeriksaan kesehatan maka sekolah

secara resmi meminta bantuan kepada pukesmas terkait supaya siswa/siswa yang di rujuk segera mendapatkan pelayanan kesehatan.

Dalam tindakan pelayanan di puskesmaspun terdapat beberapa kekurangan seperti ketidakterediaan peralatan, tenaga professional (ahli) yang tidak dimiliki puskesmas, pengobatan atau tindakan yang diperlukan tidak bisa dilakuakn oleh peskesmas. Maka puskesmas akan merujuk pasien ke runag lingkup yang lebih besar yaitu ke (RSUD) Rumah Sakit Umum Daerah Purworejo. Dalam proses rujukan keluarga maupun pihak sekolah berkontribusi untuk memberikan ijin rujukan siswa ke rumah sakit dan selanjutnya pihak sekolah akan menambahkan daftar nama siswa tersebut ke dalam buku rujukan siswa sakit.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik remaja putri di SMAN 3 Purworejo disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri di SMAN 3 Purworejo

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
Remaja awal (12-15 tahun)	25	39,1
Remaja pertengahan (16-18 tahun)	39	60,9
Kelas		
Kelas X	21	32,8
Kelas XI	21	32,8
Kelas XII	22	34,4
Jumlah	64	100

Sumber : Data primer, 2018

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar remaja putri di SMAN 3 Purworejo masuk dalam kelompok usia remaja pertengahan sebanyak 39

responden (60,9%). Sebagian besar duduk di kelas XII sebanyak 22 responden (34,4%).

3. Pengetahuan Pentingnya Konsumsi Tablet Fe

Hasil pengukuran pengetahuan pentingnya konsumsi tablet Fe remaja putri di SMAN 3 Purworejo disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pentingnya Konsumsi Tablet Fe remaja putri di SMAN 3 Purworejo

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	12	18,8
Cukup	42	65,6
Baik	10	15,6
Jumlah	64	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar remaja putri di SMAN 3 Purworejo memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya konsumsi tablet Fe sebanyak 42 responden (65,6%).

Tabel 4.3. Pengetahuan Berdasarkan Indikator Pertanyaan Pada Remaja Putri di SMAN 3 Purworejo

Pengetahuan tentang pengertian tablet Fe				
	frekuensi	persentase	Valid percent	Cumulative percent
Kurang	5	7,8	7,8	7,8
Cukup	58	90,6	90,6	98,4
Baik	1	1,6	1,6	100,0
total	64	100,0	100,0	

Pengetahuan tentang cara minum tablet Fe

	frekuensi	persentase	Valid percent	Cumulative percent
Kurang	4	6,3	6,3	6,3
Cukup	51	79,7	79,7	85,9
Baik	9	14,1	14,1	100,0
total	64	100,0	100,0	

Pengetahuan tentang dosis tablet Fe

	frekuensi	persentase	Valid percent	Cumulative percent
Kurang	7	10,9	10,9	10,9
Cukup	57	89,1	89,1	100,0
total	64	100,0	100,0	

Pengetahuan tentang manfaat tablet Fe

	frekuensi	persentase	Valid percent	Cumulative percent
Kurang	11	17,2	17,2	17,2
Cukup	53	82,2	82,2	100,0
total	64	100,0	100,0	

Pengetahuan tentang efek samping tablet Fe

	frekuensi	persentase	Valid percent	Cumulative percent
Kurang	9	14,1	14,1	14,1
Cukup	48	75,0	75,0	89,1
Baik	7	10,9	10,9	100,0
total	64	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 4.3 menunjukkan remaja putri di SMAN 3 Purworejo memiliki Pengetahuan tentang pengertian tablet Fe sebagian besar berkategori cukup sebanyak 58 responden (90,9%). Pengetahuan tentang cara minum tablet Fe sebagian besar kategori cukup sebanyak 51 responden (79,7%). Pengetahuan tentang dosis Fe sebagian besar kategori cukup sebanyak 57 responden (89,1%). Pengetahuan tentang manfaat tablet Fe sebagian besar kategori cukup sebanyak 53 responden (82,2%) dan Pengetahuan tentang

efek samping tablet Fe sebagian besar kategori cukup sebanyak 48 responden (75,0%).

4. Kejadian Anemia

Hasil penelitian kejadian anemia remaja putri di SMAN 3 Purworejo disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Remaja Putri di SMAN 3 Purworejo

Kejadian anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	15	23,4
Sangat ringan	26	40,6
Tidak anemia	23	35,9
Jumlah	64	100

Sumber: Data Primer, 2018.

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar remaja putri di SMAN 3 Purworejo mengalami anemia sangat ringan sebanyak 26 responden (40,6%).

5. Hubungan Antara Pengetahuan Pentingnya Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Tabulasi silang dan hasil uji *chi square* hubungan antara pengetahuan pentingnya konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia remaja putri di SMAN 3 Purworejo disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Tabulasi Silang dan Hasil Uji *Chi Square* Hubungan antara Pengetahuan Pentingnya Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia remaja putri di SMAN 3 Purworejo

Pengetahuan	Kejadian anemia								r	p-value
	Ringan		Sangat ringan		Tidak anemia		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Kurang	6	9,4	3	4,7	3	4,7	12	18,8	0,321	0,010
Cukup	8	12,5	21	32,8	13	20,3	42	65,6		
Baik	1	1,6	2	3,1	7	10,9	10	15,6		
Total	15	23,4	26	40,6	23	35,9	64	100		

Sumber: Data Primer, 2018.

Tabel 4.5 menunjukkan siswi dengan pengetahuan kurang sebagian besar mengalami kejadian anemia ringan sebanyak 6 responden (9,4%). Siswi dengan pengetahuan cukup sebagian besar mengalami anemia sangat ringan sebanyak 21 responden (32,8%). Siswi dengan pengetahuan baik sebagian besar tidak mengalami anemia sebanyak 7 responden (10,9%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *spearman* seperti disajikan pada tabel 4.5, diperoleh *p*-value sebesar $0,010 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan pentingnya konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia remaja putri di SMAN 3 Purworejo. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,321 menunjukkan keeratan hubungan pengetahuan pentingnya konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia adalah rendah.

6. Hubungan Antara Tingkat Kelas Dengan Pengetahuan Pentingnya Konsumsi Tablet Fe

Hasil penelitian hubungan antara tingkat kelas dengan pengetahuan pentingnya konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN 3 Purworejo disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Crosstabs Penelitian Hubungan Antara Tingkat Kelas Dengan Pengetahuan Pentingnya Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri di SMAN 3 Purworejo

	Pengetahuan pentingnya konsumsi tablet Fe						total	
	kurang		Cukup		baik		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Kelas X	8	12,5	12	18,8	1	1,6	21	32,8
Kelas XI	1	1,6	13	20,3	7	10,9	21	32,8
Kelas XII	3	4,7	17	26,6	2	3,1	22	34,4
Total	12	18,8	42	65,6	10	15,6	64	64

Sumber: Data Primer, 2018.

Table 4.6 menunjukkan siswi kelas X sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 12 responden (18,8%). Siswi kelas XI sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 13 responden (20,3%). Siswi kelas XII sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 17 responden (65,6%).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Pentingnya Konsumsi Tablet Fe

Hasil penelitian menunjukkan remaja putri di SMAN 3 Purworejo sebagian besar memiliki pengetahuan cukup tentang pentingnya konsumsi tablet Fe sebanyak 42 orang (65,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Lestari (2012) yang menunjukkan pengetahuan remaja putri di SMAN Bantul memiliki pengetahuan cukup tentang tablet Fe (84,4%).

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses pengindraan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk

terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*), berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2010). Hal ini berarti remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang konsumsi tablet Fe akan berusaha untuk mengkonsumsi tablet Fe agar terhindar dari kejadian anemia.

Banyaknya remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup disebabkan sebagian besar remaja putri pernah mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan yang diadakan pihak sekolah bekerja sama dengan puskesmas setempat. Menurut Afriliana (2012) remaja putri masih memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang menstruasi karena kurangnya pendidikan kesehatan dan penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja khususnya penyuluhan tentang menstruasi yang terjadi pada diri remaja untuk pertama kalinya karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua tentang menstruasi sehingga tidak dapat memberikan pengertian yang benar tentang menstruasi dan cara menghadapinya bagi remaja oleh keluarga dan orang tua.

Pengetahuan remaja putri tentang konsumsi tablet Fe dipengaruhi faktor usia responden. Sebagian besar responden dalam penelitian ini masuk dalam kelompok umur remaja pertengahan sebanyak 39 responden (60,9%). Menurut Notoatmodjo (2010), usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

2. Kejadian Anemia

Kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 3 Purworejo sebagian besar adalah sangat ringan sebanyak 26 responden (40,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Mariana dan Khafidhoh (2015) yang menunjukkan 71,4% remaja putri di SMK Swadaya wilayah kerja Puskesmas Karangdoro Kota Semarang mengalami anemia.

Responden yang mengalami anemia ringan disebabkan karena pola makan yang tidak teratur, pantangan makan telur/daging/ ikan, tidak suka mengkonsumsi sayur, kebiasaan makan makanan fast food dan junk food. Hal ini didukung oleh penelitian Farida (2006) bahwa salah satu determinan kejadian anemia pada remaja putri adalah tingkat konsumsi energi, tingkat konsumsi besi, dan tingkat konsumsi vitamin A. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Merryana (2012) yang menyatakan bahwa penyebab anemia pada remaja putri diantaranya karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya, lebih banyak karena mengalami diet, mengkonsumsi fast food dan junk food, penyebab anemia defisiensi besi yang lain adalah status kesehatan yang kurang baik, status gizi, infeksi parasit dan pengetahuan yang kurang tentang anemia.

Pada wanita, zat besi yang dikeluarkan dari badan lebih banyak dari laki-laki. Selain dari kehilangan basal, masih ada kehilangan lewat jalur lain. Wanita pada usia produktif akan mengalami menstruasi dimana pada satu kali periode menstruasi akan kehilangan darah berkisar 12,5-15 mg atau 0,4-0,5 mg/hari. Jika jumlah tersebut ditambah dengan kehilangan basal yang hilang maka jumlah total kehilangan zat besi dalam sehari berkisar 1,25 mg (Arisman, 2014). Dengan demikian wanita mengeluarkan Fe dari tubuhnya hampir dua kali lebih banyak dari laki-laki dewasa. Meningkatnya kebutuhan Fe, bila diiringi dengan kurangnya asupan Fe dapat berakibat remaja putri rawan terhadap anemia akibat defisiensi besi (Hallberg dalam Nursari, 2010).

Menurut penelitian Mariana dan Khafidhoh (2015), kebanyakan dari remaja lebih suka mengkonsumsi junk food dan fast food. Makanan

dengan kandungan nutrisi dan mineral yang sangat rendah, tinggi garam, lebih banyak lemak dan gula, makanan ini biasanya menghilangkan nafsu makan pada makanan bergizi lain. Makanan ringan memenuhi bagian yang harusnya dipenuhi oleh zat gizi lain dalam satu hari, keadaan ini dapat menyebabkan status gizi seseorang normal namun belum tentu tidak mengalami anemia.

Tanda dan gejala umum anemia disebabkan penurunan pengantaran oksigen ke jaringan tubuh dan kerusakan metabolisme serta peningkatan kebutuhan oksigen pada sistem tubuh. Tanda dan gejala tersebut menurut Brooker dalam Kanthi (2012), diantaranya: (a) lemah dan letih, (b) sesak nafas, (c) pusing, (d) gagal jantung kongensif terutama pada lansia, dan (e) kulit dan membran mukosa pucat, terutama membran konjungtiva. Kulit pucat sangat terlihat pada orang berkulit putih, sedangkan pada individu berkulit gelap, pucat hanya dapat diidentifikasi pada membran mukosa. Akibat jangka panjang anemia defisiensi besi ini pada remaja putri adalah apabila remaja putri nantinya hamil, maka ia tidak akan mampu memenuhi zat-zat gizi bagi dirinya dan juga janin dalam kandungannya serta pada masa kehamilannya anemia ini dapat meningkatkan frekuensi komplikasi, resiko kematian maternal, angka prematuritas, BBLR, dan angka kematian perinatal (Hayati, 2010).

3. Hubungan Pengetahuan Pentingnya Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan pentingnya konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia remaja putri di SMAN 3 Purworejo. Hasil ini diperkuat dengan hasil tabulasi silang menunjukkan siswi dengan pengetahuan kurang sebagian besar mengalami kejadian anemia ringan sebanyak 6 responden (9,4%). Siswi dengan pengetahuan cukup sebagian besar mengalami anemia sangat ringan sebanyak 21 responden (32,8%). Siswi dengan pengetahuan baik sebagian besar tidak mengalami anemia sebanyak 7 responden (10,9%). Hasil penelitian sesuai dengan Norfai (2017) yang menunjukkan adanya

hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin.

Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk mengubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan yang diperoleh secara baik akan membentuk perilaku yang baik pula. Pengetahuan tentang pentingnya konsumsi tablet Fe merupakan faktor yang menentukan remaja mengubah perilaku yang kurang dalam mengkonsumsi tablet Fe menjadi baik. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik pendidikan formal maupun informal. Seseorang yang berpengetahuan tinggi atau memadai dalam masalah-masalah kesehatan, diharapkan dapat berperilaku hidup sehat. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), seseorang harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi diri individu maupun keluarganya.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Apabila pengetahuan yang dimiliki individu tersebut juga diikuti dengan urutan perubahan perilaku sesuai dengan yang ada di teori Notoatmodjo (2010) yaitu menurut penelitian maka individu tersebut dapat menerapkan perilaku hidup sehat termasuk perilaku mengkonsumsi tablet Fe. Pengetahuan mengenai anemia selama kehamilan mempunyai kontribusi untuk berperilaku dalam menjaga kesehatan agar terhindar dari masalah kesehatan yaitu anemia, karena pengetahuan merupakan hal yang mendasar bagi terbentuknya sebuah tindakan yang bersifat langgeng untuk menjaga kesehatan dari anemia (Norfai, 2017).

Hasil penelitian ini berbeda dengan Amaniy (2015) yang menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada siswi di 3 SMA Kota Yogyakarta. Tingkat pengetahuan yang tidak berhubungan ini kemungkinan juga dikarenakan adanya variabel pengganggu yang lebih dominan sehingga menyebabkan remaja

mengalami anemia. Variabel pengganggu tersebut bisa dari status gizi yang kurang, pola makan yang tidak baik, penyakit seperti cacangan dan malaria yang tidak diketahui, aktivitas fisik yang berlebih sedangkan nutrisi tidak tercukupi, dan ekonomi yang berpengaruh pada daya beli.

4. Keeratan Hubungan Pengetahuan Pentingnya Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Keeratan hubungan pengetahuan pentingnya konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia kategori rendah ($r=0,321$). Keeratan hubungan yang rendah disebabkan belum dilakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri. Menurut Arisman (2010) faktor penyebab anemia diantaranya adalah pendapatan orangtua, pendidikan orangtua, asupan makanan, perdarahan, konsumsi zat besi, dan penyerapan zat besi. Pendapatan orangtua yang rendah menyebabkan remaja putri tidak mampu membeli makanan sumber zat besi dan enggan untuk melakukan pemeriksaan terkait kesehatannya di pelayanan kesehatan. Pendidikan orangtua yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan orangtua tentang gizi sehingga makanan yang disediakan untuk keluarga kurang mencukupi kebutuhan gizi keluarga. Konsumsi makanan sehari-hari yang mengandung zat besi, tetapi juga mengandung zat penghambat yang tinggi, dapat menyebabkan terjadinya kekurangan zat besi. Perdarahan dapat terjadi pada kondisi internal maupun eksternal, misalnya pada waktu kecelakaan atau menstruasi yang banyak bagi perempuan remaja. Perdarahan yang terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan anemia. Sumber makanan hewani yang merupakan bagian dari hemoglobin dan mioglobin yang terdapat dalam daging hewan dapat diserap oleh tubuh dua kali lipat daripada besi-nonhem.

Menurut dari penelitian Lestari (2012) siswi dengan pengetahuan baik maupun cukup terhadap siswi yang tidak mengkonsumsi tablet Fe sebagian besar di karenakan motivasi dan kesadaran yang rendah sehingga kemampuannya dalam mengolah rangsangan dari luar juga rendah. Selain

itu di pengaruhi oleh kurangnya minat untuk mengkonsumsi tablet Fe sebagai suplemen penambah darah dan individu merasa tidak sakit dan tidak memerlukan suplementasi. Efek samping yang biasa di timbulkan dari tablet Fe, kurang di terimanya rasa dan warna tablet Fe.

5. Hubungan Antara Tingkat Kelas Dengan Pengetahuan Pentingnya Konsumsi Tablet Fe

Hasil penelitian menunjukkan siswi kelas X sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 12 responden (18,8%). Siswi kelas XI sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 13 responden (20,3%). Siswi kelas XII sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 17 responden (65,6%).

Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa cara memperoleh pengetahuan setiap orang tidak sama. Ada beberapa cara memperoleh pengetahuan yaitu cara coba salah atau disebut metode trial (coba) error (gagal atau salah), cara ini di dapat dengan menggunakan cara kemungkinan yang dapat memecahkan masalah, jika cara pertama salah maka seseorang akan mencari cara lain untk dapat memecahkannya. Cara kekuasaan atau otoritas yang di dapat melalui orang lain yang mempunyai otoritas tanpa mengetahui atau menguji kebenarannya baik berdasarkan empiris atau penalaran. Berdasarkan pengalaman pribadi, dengan kata lain pengalaman merupakan salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan, kita dapat belajar dari pengalaman itu sendiri. Melalui jalan pikir atau pengetahuan di peroleh dari cara berfikir setiap orang berdasarkan penalaran baik melalui induksi atau deduksi dan cara baru memperoleh pengetahuan dengan penelitian ilmiah maupun metodologi penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dini (2017) tingkat pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe di peroleh dari pelajaran biologi serta pendidikan atau penyuluhan kesehatan yang mereka dapatkan di sekolah. Pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe lebih banyak mereka dapat dari lingkungan karena ada rasa ketertarikan untuk mempelajari

masalah tersebut. Keinginan yang kuat untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi bagi kalangan remaja adalah suatu hal yang wajar. Sebagai bentuk penyaluran mereka akan mencari informasi dari luar, salah satunya adalah membaca buku, majalah maupun mencari informasi di internet. Tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa tentang konsumsi tablet Fe di duga karena mereka *interest* terhadap masalah informasi. Seperti teori dari Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan di kumpulkan dan diterapkan melalui tahap *awareness* (kesadaran), *interest* (merasa tertarik), *evaluation* (menimbang-nimbang), *trial* (mencoba), dimana subjek mulai melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang di kehendaki oleh stimulus, selanjutnya tahap *adoption*, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulus.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu belum dilakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri, seperti pendapatan orangtua, pendidikan orangtua, sikap, asupan makanan, perdarahan, konsumsi zat besi, dan penyerapan zat besi.